

PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA

Maria Fitriana Gere
Fi3_maria@yahoo.com
Tri Yuniati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

The purpose of this research is to find out the influence of Earning per Share, Return on Equity, Debt to Equity Ratio and Price Earning Ratio to the stock price in Indonesia Stock Exchange and to find out the dominant influence of Earning Per Share ratio to the stock price in Indonesia Stock Exchange. It can be concluded from the result of the research which is done by using multiple linear regressions that the Earning per Share variable has significant influence to the stock price in Indonesia Stock Exchange because its significant level value is 0.000 in which the significance level is smaller than the alpha level is 0.05. The Price Earnings Ratio variable has significant influence to the stock price in Indonesia Stock Exchange because its significant level value is 0.000; meanwhile the Return On Equity variable does not have any significant influence to the stock price in Indonesia Stock Exchange, because its significance level value is 0.793, in which its significance level is larger than the alpha level is 0.05.

Keywords: *Earning Per Share, Return On Equity, Debt To Equity Ratio, Price Earning Ratio, Stock Price.*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share, Return On Equity, Debt To Equity Ratio* dan *Price Earning Ratio* terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia, serta untuk mengetahui pengaruh dominan rasio *Earning Per Share* terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian dengan analisis regresi linier berganda maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia, karena memiliki nilai tingkat signifikan sebesar 0,000, dimana tingkat signifikan lebih kecil dari level alpha sebesar 0,05.; Variable *Price Earning Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia karena memiliki nilai tingkat signifikan sebesar 0,000; variabel *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia, karena memiliki nilai tingkat signifikan sebesar 0,463, dan *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia karena memiliki nilai tingkat signifikan sebesar 0,793, dimana tingkat signifikan lebih besar dari level alpha sebesar 0,05.

Kata Kunci: *Earning Per Share, Return On Equity, Debt To Equity Ratio, Price Earning Ratio, Harga Saham.*

PENDAHULUAN

Suatu perusahaan diharapkan dapat terus berkembang. Sementara pengembangan tersebut membutuhkan modal. Modal itu sendiri menjadi salah satu aspek penting dalam perusahaan baik dalam pembukuan bisnis maupun pengembangannya. Oleh karena itu, perusahaan harus menentukan seberapa banyak modal yang di perlukan untuk membiayai perusahaan. Sumber dana bagi perusahaan dapat diperoleh dari dalam maupun luar perusahaan. Dana dari dalam perusahaan yaitu melalui laba ditahan dan depresiasi serta dana dari luar perusahaan yaitu dana yang berasal dari kreditur dan investor atau para pemegang saham.

Pesatnya perkembangan Bursa Efek Indonesia (BEI) saat ini tidak dapat dipisahkan dari peran investor yang melakukan transaksi di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sebelum seorang investor memutuskan akan menginvestasikan dananya di pasar modal, ada kegiatan terpenting yang perlu untuk dilakukan yaitu penilaian dengan cermat terhadap emiten (dengan membeli sekuritas yang diperdagangkan di bursa), orang tersebut harus percaya bahwa informasi yang diterimanya adalah informasi yang benar, sistem perdagangan di bursa dapat dipercaya, serta tidak ada pihak lain yang memanipulasi informasi dan perdagangan tersebut.

Tercapainya efisiensi bentuk lemah, yang menyimpulkan bahwa perubahan harga saham bersifat acak dan tidak mempunyai trend, mempunyai implikasi bahwa analisis sekuritas (saham) didasarkan atas perubahan harga di masa yang lalu tidaklah dapat memprediksikan harga saham di masa yang akan datang. (Imron, 2002)

Saham perusahaan yang go publik sebagai komoditi investasi tergolong berisiko tinggi, karena sifat komoditinya sangat peka terhadap perubahan-perubahan yang terjadi, baik perubahan di luar negeri maupun dalam negeri, perubahan di bidang politik, ekonomi, moneter, undang-undang atau peraturan, maupun perubahan yang terjadi di dalam industri dan perusahaan itu sendiri. Para investor yang akan berinvestasi dengan membeli saham akan menganalisis kondisi perusahaan terlebih dahulu agar investasi yang dilakukan akan memberikan return yang tinggi.

Pola perilaku harga saham akan menentukan pola return yang diperoleh dari saham tersebut (Nathaniel, 2008). Rasio keuangan berguna untuk memprediksi kesulitan keuangan perusahaan, hasil operasi, kondisi keuangan perusahaan saat ini, dan pada masa mendatang, dan sebagai petunjuk bagi investor mengenai kinerja masa lalu dan masa mendatang (Subalno, 2009).

Kinerja keuangan perusahaan yang lebih fundamental dalam menjelaskan beberapa kekuatan dan kelemahan perusahaan adalah rasio keuangan yang menunjukkan hubungan antara dua atau lebih data keuangan.

Analisis rasio keuangan mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan melalui perbandingan internal dan eksternal. Perbandingan internal yaitu dengan membandingkan rasio masa lalu dan akan datang dalam perusahaan yang sama. Perbandingan eksternal yaitu dengan membandingkan rasio satu perusahaan dengan perusahaan yang sejenis atau dengan rata-rata industri pada titik waktu yang sama.

Kinerja merupakan gambaran prestasi yang dicapai perusahaan dalam kegiatan operasionalnya baik menyangkut aspek keuangan, aspek pemasaran, aspek penghimpunan dana dan penyaluran dana, aspek teknologi, maupun aspek sumber daya manusianya. Karena kinerja mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya maka kinerja menjadi hal penting yang harus dicapai setiap perusahaan. Dimana kinerja keuangan merupakan analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. (Fahmi, 2012:2)

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, rumusan masalah dari penelitian ini adalah: Apakah *Earning Per Share, Return On Equity, Debt To Equity Ratio, Price Earning Ratio*

berpengaruh terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia dan Apakah rasio *Earning Per Share* berpengaruh dominan terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia?

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share*, *Return On Equity*, *Debt To Equity Ratio*, *Price Earning Ratio* terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia dan untuk mengetahui pengaruh dominan rasio *Earning Per Share* terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia.

TINJAUAN TEORITIS

Kinerja Keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan. (Fahmi, 2012:2)

Kinerja keuangan adalah untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan, analisis memerlukan beberapa tolak ukur yang digunakan adalah ratio dan indeks, yang menghubungkan dua data keuangan antara satu dengan yang lain (Sawir, 2005:6)

Kinerja secara keseluruhan merupakan gambaran prestasi yang dicapai perusahaan dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya manusia. (Jumingan, 2006:239)

Ada beberapa macam pengertian kinerja keuangan menurut beberapa ahli yakni menurut Mulyadi (2007:2) menguraikan pengertian kinerja keuangan adalah penentuan secara periodik efektifitas operasional suatu organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang ditetapkan sebelumnya, sedangkan menurut Sawir (2005:1) menyatakan bahwa kinerja keuangan adalah kondisi yang mencerminkan keadaan keuangan suatu perusahaan berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang ditetapkan.

Tujuan Kinerja Keuangan

Tujuan kinerja keuangan perusahaan menurut Munawir (2000:31) adalah sebagai berikut untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajibannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangannya pada saat ditagih.

Tujuan penilaian kinerja perusahaan menurut Munawir (2000:31) adalah sebagai berikut: untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu:

1. Kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajibannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangannya pada saat ditagih.
2. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
3. Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
4. Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya termasuk membayar kembali pokok hutangnya tepat pada waktunya serta kemampuan membayar deviden secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

Manfaat Kinerja Keuangan

Adapun manfaat dari penilaian kinerja perusahaan adalah untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat

keberhasilan pelaksanaan kegiatannya. Adapun manfaat dari penilaian kinerja perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.
2. Selain digunakan untuk melihat kinerja organisasi secara keseluruhan, maka pengukuran kinerja juga dapat digunakan untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.
3. Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
4. Memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
5. Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

Menurut Martono dan Harjito (2010:52) mengungkapkan bahwa kinerja keuangan suatu perusahaan sangat bermanfaat bagi berbagai pihak (*stakeholder*) seperti investor, kreditur, analisis, konsultan keuangan, pialang saham, pemerintah dan pihak manajemen sendiri.

Pasar Modal

Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjual belikan, baik dalam bentuk utang ataupun modal sendiri. Instrumen-instrumen keuangan yang diperjualbelikan di pasar modal seperti saham, obligasi, waran, right, obligasi konvertibel, dan berbagai produk turunan (*derivatif*) seperti opsi (*put atau call*).

Pasar modal merupakan sarana pembentukan modal dan akumulasi dana yang di arahkan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengerahan dana guna menunjang pembiayaan pembangunan.

Pasar modal juga dapat berfungsi sebagai lembaga perantara (*intermediaries*). Fungsi ini menunjukkan peran penting pasar modal dalam menunjang perekonomian karena pasar modal dapat menghubungkan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang mempunyai kelebihan dana. (Tandelilin, 2001).

Pengertian lain tentang pasar modal adalah pasar yang mempertemukan permintaan dan penawaran uang dalam bentuk surat-surat berharga yang berjangka waktu lebih dari satu tahun. Dalam pasar modal, surat berharga disebut juga dengan istilah "efek". Pasar modal Indonesia sebagai salah satu lembaga yang memobilisasi dana masyarakat dengan menyediakan sarana atau tempat untuk mempertemukan penjual dan pembeli dana jangka panjang yang disebut efek. Dewasa ini telah merupakan salah satu pasar modal negara berkembang yang memiliki kemajuan secara menakjubkan dan dinamik.

Dalam arti klasik, pengertian pasar modal adalah suatu bidang usaha perdagangan surat-surat berharga seperti saham, sertifikat saham dan obligasi atau efek-efek pada umumnya. Berikut macam - macam pengertian pasar modal menurut para ahli:

1. Menurut Sjahrial (2012:13), Pasar modal dalam arti sempit merupakan kegiatan yang mempertemukan penjual dan pembeli dana jangka panjang. Sedangkan pasar modal dalam arti luas adalah semua pasar yang terorganisasi dari lembaga-lembaga yang memperdagangkan warkat-warkat kredit biasanya berjangka lebih dari satu tahun termasuk saham-saham, obligasi, hipotek dan tabungan serta deposito jangka panjang.
2. Menurut Sunaryah (2011:5), Pasar modal adalah tempat pertemuan antara penawaran dengan permintaan surat berharga. Para pelaku pasar yaitu individu atau badan usaha yang mempunyai kelebihan dana (*surplus funds*) melakukan investasi dalam surat

berharga yang ditawarkan oleh emiten sedangkan pada perusahaan yang membutuhkan dana menawarkan surat berharga dengan cara listing terlebih dahulu pada badan otoritas dipasar modal sebagai emiten.

3. Menurut Najmudin (2011), Pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek. Perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga profesi yang berkaitan dengan efek.

Manfaat Pasar Modal

Secara umum, manfaat dari keberadaan pasar modal adalah Menyediakan sumber pembiayaan (jangka panjang) bagi dunia usaha sekaligus memungkinkan alokasi dana secara optimal, Memberikan wahana investasi yang beragam bagi investor sehingga memungkinkan untuk melakukan diversifikasi, Menyediakan leading indikator bagi perkembangan perekonomian suatu Negara. Maksudnya jika pasar modal berkembang maka diharapkan perekonomian juga akan berkembang, penyebaran kepemilikan perusahaan sampai pada lapisan masyarakat menengah, dan penyebaran kepemilikan, keterbukaan dan profesionalisme menciptakan iklim berusaha yang sehat serta mendorong pemanfaatan manajemen profesional.

Pasar modal yang telah berkembang baik merupakan sarana investasi lain yang dapat dimanfaatkan pemodal atau investor. Investasi melalui pasar modal dapat dilakukan dengan cara membeli instrumen keuangan di pasar modal seperti saham, obligasi atau surat berharga lainnya.

Pasar modal dibedakan menjadi 2 yaitu:

1. Pasar Perdana (Primary Market)

Pasar Perdana adalah penawaran saham pertama kali dari emiten kepada para pemodal selama waktu yang ditetapkan oleh pihak penerbit (issuer) sebelum saham tersebut belum diperdagangkan di pasar sekunder. Biasanya dalam jangka waktu sekurang-kurangnya enam hari kerja. Harga saham di pasar perdana ditentukan oleh penjamin emisi dan perusahaan yang go public berdasarkan analisis fundamental perusahaan yang bersangkutan. Dalam pasar perdana, perusahaan akan memperoleh dana yang diperlukan. Perusahaan dapat menggunakan dana hasil emisi untuk mengembangkan dan memperluas barang modal untuk memproduksi barang dan jasa. Selain itu dapat juga digunakan untuk melunasi hutang dan memperbaiki struktur pemodal usaha. Harga saham pasar perdana tetap, pihak yang berwenang adalah penjamin emisi dan pialang, tidak dikenakan komisi dengan pemesanan yang dilakukan melalui agen penjualan.

2. Pasar Sekunder (Secondary Market)

Pasar sekunder adalah tempat terjadinya transaksi jual-beli saham diantara investor setelah melewati masa penawaran saham di pasar perdana, dalam waktu selambat-lambatnya 90 hari setelah ijin emisi diberikan maka efek tersebut harus dicatatkan di bursa. Dengan adanya pasar sekunder para investor dapat membeli dan menjual efek setiap saat. Sedangkan manfaat bagi perusahaan, pasar sekunder berguna sebagai tempat untuk menghimpun investor lembaga dan perseorangan.

Saham

Saham adalah surat tanda bukti kepemilikan pada suatu perusahaan yang *go public*. Saham dibedakan menjadi dua jenis sebagai berikut: Saham biasa merupakan jenis efek yang paling sering digunakan oleh emiten untuk memperoleh dana dari masyarakat dan juga merupakan jenis saham yang paling populer di pasar modal dan Saham preferen merupakan jenis efek (semua surat berharga) yang memiliki sifat setengah saham dan setengah utang.

Harga Saham

Pengertian harga saham menurut para ahli yaitu sebagai berikut:

1. Menurut Sunariyah (2011:166) keputusan membeli saham terjadi bila perkiraan suatu saham dibawah harga pasar. Untuk menentukan harga saham pemodal harus melakukan analisis terlebih dahulu terhadap saham-saham. Tujuan analisis saham untuk menilai apakah penetapan harga saham suatu perusahaan ditawarkan secara wajar atau tidak.
2. Menurut Martono dan Harjito (2010:3) tinggi rendahnya harga saham banyak dipengaruhi oleh kondisi emiten (perusahaan).

Faktor Yang Mempengaruhi Pergerakan Harga Saham

Suatu perusahaan dapat menjual hak kepemilikannya dalam bentuk saham. Suatu perseroan terbatas mengeluarkan sertifikat saham kepada pemiliknya sebagai bukti investasi mereka dalam usaha.

Menurut Weston dan Brigham (2001:26), faktor-faktor yang mempengaruhi Harga Saham adalah :

1. Laba per lembar saham (Earning Per Share/EPS)
Seorang investor yang melakukan investasi pada perusahaan akan menerima laba atas saham yang dimilikinya. Semakin tinggi laba per lembar saham (EPS) yang diberikan perusahaan akan memberikan pengembalian yang cukup baik. Ini akan mendorong investor untuk melakukan investasi yang lebih besar lagi sehingga harga saham perusahaan akan meningkat.
2. Tingkat Bunga
Tingkat bunga dapat mempengaruhi harga saham dengan cara mempengaruhi persaingan di pasar modal antara saham dengan obligasi, apabila suku bunga naik maka investor akan menjual sahamnya untuk ditukarkan dengan obligasi. Hal ini akan menurunkan harga saham. Hal sebaliknya juga akan terjadi apabila tingkat bunga mengalami penurunan dan mempengaruhi laba perusahaan, hal ini terjadi karena bunga adalah biaya, semakin tinggi suku bunga maka semakin rendah laba perusahaan. Suku bunga juga mempengaruhi kegiatan ekonomi yang juga akan mempengaruhi laba perusahaan.
3. Jumlah Kas Deviden yang Diberikan
Kebijakan pembagian deviden dapat dibagi menjadi dua, yaitu sebagian dibagikan dalam bentuk deviden dan sebagian lagi disisihkan sebagai laba ditahan. Sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham, maka peningkatan pembagian deviden merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kepercayaan dari pemegang saham karena jumlah kas deviden yang besar adalah yang diinginkan oleh investor sehingga harga saham naik.
4. Jumlah laba yang didapat perusahaan
Pada umumnya, investor melakukan investasi pada perusahaan yang mempunyai profit yang cukup baik karena menunjukkan prospek yang cerah sehingga investor tertarik untuk berinvestasi, yang nantinya akan mempengaruhi harga saham perusahaan.
5. Tingkat Resiko dan Pengembalian
Apabila tingkat resiko dan proyeksi laba yang diharapkan perusahaan meningkat maka akan mempengaruhi harga saham perusahaan. Biasanya semakin tinggi resiko maka semakin tinggi pula tingkat pengembalian saham yang diterima.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang memberikan gambaran tentang keadaan posisi keuangan, hasil usaha, serta perubahan dalam posisi keuangan suatu perusahaan. Dalam prakteknya, secara umum ada lima jenis laporan keuangan yang biasa disusun, yaitu :

1. Neraca (balance sheet) merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan.
2. Laporan laba rugi (income statement) merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh.
3. Laporan Perubahan Modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan.
4. Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas.
5. Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu.

Fungsi laporan keuangan yakni sebagai informasi akuntansi, laporan keuangan memiliki fungsi yaitu menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan (aset, liabilitas, dan ekuitas) dan Menyediakan informasi mengenai kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pemakai informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan.

Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan adalah kegiatan yang membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya (Kasmir, 2013:104). Pengelompokan rasio- rasio keuangan yaitu sebagai berikut : rasio Likuiditas, rasio Leverage, rasio Aktivitas, rasio Profitabilitas.

Menurut Kasmir (2013:104), pengelompokan rasio-rasio keuangan yaitu sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan atau mengatur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun didalam perusahaan.
2. Rasio Leverage adalah rasio-rasio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai berapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang (*Debt to total assets ratio, net worth to debt ratio* dan lain sebagainya).
3. Rasio Aktivitas, yaitu rasio-rasio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai berapa besar efektivitas perusahaan dalam mengerjakan sumber-sumber dananya (*Inventory turnover, average collection period* dan lain sebagainya).
4. Rasio Profitabilitas, yaitu rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (*Profit Margin on Sales, Return on total assets, Return on net worth* dan lain sebagainya).

Perumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian karena pernyataan yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2010:70).

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini serta tinjauan teoritis yang telah diuraikan sebelumnya, maka hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Kinerja keuangan yang terdiri atas rasio *Earning Per Share*, *Return On Equity*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Price Earning Ratio* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur.
2. *Earning Per Share* mempunyai pengaruh yang dominan terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi (Objek) Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dan digunakan penulis adalah jenis penulisan *deskriptif*. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah Perusahaan Manufaktur yang telah *go public* di Bursa Efek Indonesia.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik Pengambilan Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *non random sampling* dengan menggunakan jenis sampel metode *purposive sampling* dimana teknik penelitian ini menentukan sampling dengan kriteria - kriteria tertentu. Kriteria - kriteria sampel yang dipilih adalah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dan mempublikasikan laporan keuangan per 31 desember, laporan keuangannya dinyatakan dalam Rupiah, Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.
2. PT. Gudang Garam Tbk.
3. PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.
4. PT. Astra International Tbk.
5. PT. Good Year Indonesia Tbk.
6. PT. Semen Gresik Tbk.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, dimana data dokumen dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan yang tersedia di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2009 sampai dengan 2014.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel

Berdasarkan permasalahan dan hipotesis yang telah dikemukakan, maka variabel yang akan dianalisis sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*) yaitu rasio-rasio keuangan yang terdiri dari *Earning Per Share (EPS)*, *Return On Equity (ROE)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, dan *Price Earning Ratio (PER)*.
2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*) yaitu Harga Saham.

Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Earning Per Share (EPS)*
Earning Per Share (EPS) merupakan rasio yang mengukur seberapa besar laba bersih dihasilkan perusahaan Manufaktur untuk tiap lembar saham yang beredar. Dengan kata lain, *Earning Per Share (EPS)* adalah keuntungan bersih perusahaan dibagi dengan seluruh saham perusahaan. Dari Uraian diatas dapat dilihat rumusnya sebagai berikut:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Jumlah Lembar Saham Beredar}}$$

2. Return On Equity (ROE)

Return On Equity (ROE), rasio ini mengukur kemampuan perusahaan Manufaktur untuk menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham. Dari Uraian diatas dapat dilihat rumusnya sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Saham}}$$

3. Debt To Equity Ratio (DER)

Debt To Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Yang mana rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (*kreditor*) dengan pemilik perusahaan Manufaktur. Dari Uraian diatas dapat dilihat rumusnya sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

4. Price Earning Ratio (PER)

Price Earning Ratio (PER), rasio ini merupakan rasio pasar yang melihat harga saham *relative* terhadap *earnings*-nya. *Price Earning Ratio (PER)* juga merupakan rasio yang membandingkan antara harga saham yang diperoleh dari pasar modal dan laba perlembar saham yang diperoleh dari pemilik perusahaan yang disajikan dalam laporan keuangan. Dari Uraian diatas dapat dilihat rumusnya sebagai berikut:

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Pasar Per Saham}}{\text{Earning Per Share (EPS)}}$$

Teknik Analisis Data

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independent mempunyai pengaruh hubungan signifikan yang sama terhadap variabel dependent. Uji F digunakan untuk mengetahui kelompok model penelitian pada perusahaan Manufaktur. Jika Nilai $F_{\text{Signifikan}} < 0,05$ maka model dapat dikatakan layak, namun Jika Nilai $F_{\text{Signifikan}} > 0,05$ maka model dapat dikatakan tidak layak.

Pengujian Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji ini memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Menurut Ghozali (2006:99) ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan menggunakan uji statistik untuk menguji normalitas dengan menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov (K-S)* dengan uji *1-sample*. Dalam uji *Kolmogorov-Smirnov*, suatu data dikatakan normal apabila nilai signifikan lebih dari 0,05 yang berarti nilai residual terdistribusi secara normal atau memenuhi asumsi klasik, yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, dimana dihitung menggunakan SPSS (Priyatno, 2010:228).

2. Uji Multikolinearitas

Didalam regresi tidak boleh terjadi multikolinearitas yang artinya tidak boleh ada korelasi atau hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna antara variabel bebas yang membentuk persamaan tersebut. Jika pada model persamaan terjadi gejala

multikolinearitas berarti sesama variabel bebasnya terjadi korelasi. Salah satu cara untuk mendeteksi gejala multikolinearitas adalah dengan cara melihat hasil Uji *Variance Inflation Faktor* (VIF). Apabila nilai VIF kurang dari 10, menunjukkan bahwa model tidak terjadi gejala multikolinearitas. Dalam penelitian ini uji ini dihitung menggunakan alat bantu komputer dengan program SPSS.

3. Uji Autokorelasi

Uji ini memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model linier korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode dengan kesalahan pengganggu t-1. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya Autokorelasi, salah satu pengujian Autokorelasi yang paling banyak digunakan adalah dengan Uji *Durbin-Watson* (DW-Test). Jika D-W antara -2 sampai dengan +2 maka model regresi bebas dari masalah Autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini memiliki tujuan apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance atau residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homokedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi Heteroskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Dimana uji ini dihitung dengan menggunakan alat bantu komputer dengan program SPSS.

Analisis Linear Berganda

Model ini digunakan karena penelitian ini menggunakan variabel bebas lebih dari satu, dimana analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Persamaan regresi linear berganda dapat dilihat dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1EPS + b_2ROE + b_3DER + b_4PER + e$$

Dimana :

Y = Harga Saham

a = Konstanta

EPS = *Earning Per Share*

ROE = *Return On Equity*

DER = *Debt To Equity Ratio*

PER = *Price Earning Ratio*

e = *Error* (Penggangu)

$b_1 - b_4$ = Koefisien regresi masing-masing variabel bebas.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur

Statistik deskriptif merupakan bagian dari analisis data yang memberikan gambaran awal mengenai masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian. Deskripsi suatu data tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata (mean), maksimum, minimum dan standar deviasi dari setiap variabel dalam penelitian.

Statistik deskriptif atas variabel penelitian dapat dilihat pada Tabel 1 sampai dengan Tabel 8 di bawah ini:

Tabel 1
Data EPS Tahun 2009 - 2014

No.	KODE	EPS						Mean
		2009	2010	2011	2012	2013	2014	
1	INDF	236.43	336.32	350.48	371.43	285.18	442.53	337.06
2	GGRM	1796.10	2155.03	2543.69	2086.15	2249.86	2790.32	2270.19
3	HMSP	1161.15	1465.38	1836.88	2269.06	2468.28	2322.86	1920.60
4	ASII	3047.01	3548.91	4393.53	479.72	479.62	473.79	2070.43
5	GDYR	2953.32	1623.90	907.63	1574.10	1386.93	831.61	1546.25
6	SMGR	565.20	612.48	661.74	817.14	905.30	938.28	750.02
	Mean	1626.53	1623.67	1782.32	1266.27	1295.86	1299.90	1482.43
	Std	1190.149	1157.044	1514.729	823.8534	909.2035	1003.533	775.974
	Max	3047.01	3548.91	4393.53	2269.06	2468.28	2790.32	2270.19
	Min	236.43	336.32	350.48	371.43	285.18	442.53	337.06

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2015

Dari Tabel 1 dapat diketahui bahwa rata-rata *Earning Per Share* (EPS) perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia yang menjadi sampel pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2014 tertinggi adalah pada tahun 2011 sebesar 4393.53, sedangkan terendah adalah pada tahun 2009 sebesar 236.43. Perusahaan yang memiliki *Earning Per Share* (EPS) tertinggi adalah PT. Astra International Tbk (ASII) pada tahun 2011 dengan jumlah 4393.53.

Tabel 2
Data ROE Tahun 2009 - 2014

No.	KODE	ROE						Mean
		2009	2010	2011	2012	2013	2014	
1	INDF	28.13	15.83	15.47	14.00	8.90	12.48	15.80
2	GGRM	19.05	19.88	20.20	15.29	14.90	16.24	17.59
3	HMSP	48.65	62.88	79.05	74.73	76.43	75.43	69.53
4	ASII	25.17	28.97	27.79	25.32	21.00	18.39	24.44
5	GDYR	29.15	16.04	8.70	12.66	8.24	4.74	13.25
6	SMGR	32.62	30.48	27.06	27.12	24.56	22.29	27.35
	Mean	30.46	29.01	29.71	28.19	25.67	24.93	28.00
	Std	10.01	17.74	25.22	23.60	25.69	25.45	21.03
	Max	48.65	62.88	79.05	74.73	76.43	75.43	69.53
	Min	19.05	15.83	8.70	12.66	8.24	4.74	13.25

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2015

Dari Tabel 2 dapat diketahui bahwa rata-rata *Return On Equity* (ROE) perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia yang menjadi sampel pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2014 tertinggi adalah pada tahun 2011 sebesar 79.05, sedangkan terendah adalah pada tahun 2014 sebesar 4.74. Perusahaan yang memiliki *Return On Equity* (ROE) tertinggi adalah PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP) pada tahun 2011 dengan jumlah 79.05.

Tabel 3
Data DER Tahun 2009 - 2014

No.	KODE	DER						Mean
		2009	2010	2011	2012	2013	2014	
1	INDF	245.06	90.22	69.52	73.75	103.51	108.45	115.09
2	GGRM	48.35	44.45	59.21	56.02	72.59	75.21	59.30
3	HMSP	69.31	100.93	89.93	97.22	93.60	110.26	93.54
4	ASII	100.28	92.30	102.43	102.95	101.52	96.16	99.27
5	GDYR	171.49	176.23	177.27	135.00	97.50	116.76	145.71
6	SMGR	25.82	28.51	34.53	46.32	41.23	37.25	35.61
	Mean	110.05	88.77	88.82	85.21	84.99	90.68	91.42
	Std	83.26	51.78	49.41	32.97	24.15	30.01	39.29
	Max	245.06	176.23	177.27	135.00	103.51	116.76	145.71
	Min	25.82	28.51	34.53	46.32	41.23	37.25	35.61

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2015

Dari Tabel 3 dapat diketahui bahwa rata-rata *Debt To Equity Ratio* (DER) perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia yang menjadi sampel pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2014 tertinggi adalah pada tahun 2009 sebesar 245.06, sedangkan terendah adalah pada tahun 2009 sebesar 25.82. Perusahaan yang memiliki *Debt To Equity Ratio* (DER) tertinggi adalah PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) pada tahun 2009 dengan jumlah 245.06.

Tabel 4
Data PER Tahun 2009 - 2014

No.	KODE	PER						Mean
		2009	2010	2011	2012	2013	2014	
1	INDF	15.01	14.50	13.13	15.75	23.14	15.25	16.13
2	GGRM	12.00	18.56	24.39	26.99	18.67	21.75	20.39
3	HMSP	8.96	19.21	21.23	26.40	25.28	29.55	21.77
4	ASII	11.39	15.37	16.84	15.84	14.18	15.67	14.88
5	GDYR	3.25	7.70	10.52	7.81	13.70	19.24	10.37
6	SMGR	13.36	15.43	17.30	19.40	15.63	17.27	16.40
	Mean	10.66	15.13	17.24	18.70	18.43	19.79	16.66
	Std	4.16	4.10	5.09	7.26	4.85	5.36	4.08
	Max	15.01	19.21	24.39	26.99	25.28	29.55	21.77
	Min	3.25	7.70	10.52	7.81	13.70	15.25	10.37

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2015

Dari Tabel 4 dapat diketahui bahwa rata-rata *Price Earning Ratio* (PER) perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia yang menjadi sampel pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2014 tertinggi adalah pada tahun 2014 sebesar 29.55, sedangkan terendah adalah pada tahun 2009 sebesar 3.25. Perusahaan yang memiliki *Price Earning Ratio* (PER) tertinggi adalah PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP) pada tahun 2014 dengan jumlah 29.55.

Tabel 5
Data Harga Saham Tahun 2009 - 2014

No.	KODE	Harga Saham						Mean
		2009	2010	2011	2012	2013	2014	
1	INDF	3550	4875	4600	5850	6600	6750	5371
2	GGRM	21550	40000	62050	56300	42000	60700	47100
3	HMSP	10400	28150	39000	59900	62400	68650	44750
4	ASII	34700	54550	74000	7600	6800	7425	30846
5	GDYR	9600	12500	9550	12300	19000	16000	13158
6	SMGR	7550	9450	11450	15850	14150	16200	12442
	Mean	14558	24921	33442	26300	25158	29288	25611
	Std	11548	19551	29599	24908	22410	27820	17853
	Max	34700	54550	74000	59900	62400	68650	47100
	Min	3550	4875	4600	5850	6600	6750	5371

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2015

Dari Tabel 5 dapat diketahui bahwa rata-rata Harga Saham perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia yang menjadi sampel pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2014 tertinggi adalah pada tahun 2011 sebesar 74000, sedangkan terendah adalah pada tahun 2009 sebesar 3550. Perusahaan yang memiliki Harga Saham tertinggi adalah PT. Astra International Tbk (ASII) pada tahun 2011 dengan jumlah 74000.

Uji Kelayakan Model Penelitian (Uji F)

Untuk mengetahui hubungan atau pengaruh dari variabel bebas secara simultan atau keseluruhan terhadap variabel terikat digunakan uji F. Dalam Tabel 6 disajikan analisis varians hubungan secara simultan atau keseluruhan.

Tabel 6
Hasil Analisis Pengaruh Secara Simultan

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1.7E+010	4	4263247701	228.843	.000 ^a
Residual	5.8E+008	31	18629548.80		
Total	1.8E+010	35			

a. Predictors: (Constant), PER, EPS, DER, ROE)

b. Dependent Variabel: Harga Saham

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2015

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan SPSS didapatkan nilai tingkat signifikan sebesar 0,000, dimana tingkat signifikan kurang dari level alpha sebesar 0,05, sehingga variabel EPS, ROE, DER, dan PER secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham atau layak diterima.

Uji t

Untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas secara parsial atau individu terhadap variabel terikat digunakan analisis Uji t.

Tabel 7
Hasil Analisis Varians Hubungan Secara Parsial

Variabel	t hitung	Sig
EPS	21.959	0.000
ROE	0.743	0.463
DER	-0.265	0.793
PER	13.609	0.000

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2015

1. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan SPSS didapatkan nilai tingkat signifikan sebesar 0,000, dimana tingkat signifikan lebih kecil dari level alpha sebesar 0,05, sehingga didapatkan kesimpulan bahwa variabel *Earning Per Share* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, sehingga hipotesis yang diajukan teruji kebenarannya.
2. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan SPSS didapatkan nilai tingkat signifikan sebesar 0,463, dimana tingkat signifikan lebih besar dari level alpha sebesar 0,05, sehingga didapatkan kesimpulan bahwa variabel *Return On Equity* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, sehingga hipotesis yang diajukan tidak teruji kebenarannya.
3. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan SPSS didapatkan nilai tingkat signifikan sebesar 0,793, dimana tingkat signifikan lebih besar dari level alpha sebesar 0,05, sehingga didapatkan kesimpulan bahwa variabel *Debt To Equity Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, sehingga hipotesis yang diajukan tidak teruji kebenarannya.
4. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan SPSS didapatkan nilai tingkat signifikan sebesar 0,000, dimana tingkat signifikan lebih kecil dari level alpha sebesar 0,05, sehingga didapatkan kesimpulan bahwa variabel *Price Earning Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, sehingga hipotesis yang diajukan teruji kebenarannya.

Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisis pada penelitian ini menggunakan Regresi linier berganda, hasil perhitungan dengan bantuan program komputer SPSS, dan diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 8
Analisis Regresi Linier Berganda

No.	Variabel	Koefisien Regresi	Std. Error	Korelasi Partial	
				t	Sig.
1.	Konstan	-31770.2	3173.665		
2.	EPS	15.782	0.719	21.959	0.000
3.	ROE	30.143	40.575	0.743	0.463
4.	DER	-4.404	16.598	-0.265	0.793
5.	PER	2013.782	147.975	13.609	0.000

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2015

Berdasarkan Tabel di atas diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = -31770.2 + 15.782 \text{ EPS} + 30.143 \text{ ROE} - 4.404 \text{ DER} + 2013.782 \text{ PER}$$

Dari persamaan tersebut di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Persamaan regresi linier berganda tersebut menunjukkan nilai β_0 (konstanta) sebesar -31770.2 dan mempunyai nilai negatif. Nilai tersebut berarti bahwa jika keempat variabel

- bebas lainnya yaitu EPS, ROE, DER, dan PER sama dengan 0 (nol) atau konstan, maka Harga Saham sebesar -31770.2.
2. Koefisien regresi EPS = 15.782. Nilai koefisien regresi EPS yang positif menunjukkan adanya hubungan yang searah terhadap Harga Saham artinya jika EPS terjadi penambahan satu satuan maka Harga Saham akan naik sebesar 15.782 dengan asumsi variabel independent lain konstan. Nilai r^2 parsial untuk variabel EPS sebesar 0.9389 berarti bahwa variabel EPS mampu menjelaskan variabel Harga Saham sebesar 93.89%. EPS merupakan rasio keuangan yang paling sering digunakan untuk mengukur kondisi dan pertumbuhan perusahaan. Semakin besar tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan perlembar saham bagi pemiliknya maka semakin *profitable* dan menarik investasi pada perusahaan tersebut. Hal ini akan memberikan efek positif pada harga saham. EPS yang tinggi menandakan bahwa perusahaan dapat memberikan tingkat kemakmuran kepada para pemegang saham, sebaliknya EPS yang lebih rendah memberikan tingkat kemakmuran yang rendah menandakan bahwa perusahaan gagal dalam memberikan tingkat kemakmuran kepada para pemegang saham.
 3. Koefisien regresi ROE = 30.143. Nilai koefisien regresi ROE yang positif menunjukkan adanya hubungan yang searah terhadap Harga Saham artinya jika ROE terjadi penambahan satu satuan maka Harga Saham akan naik sebesar 30.143 dengan asumsi variabel independent lain konstan. Nilai r^2 parsial untuk variabel ROE sebesar 0.0174 berarti bahwa variabel ROE mampu menjelaskan variabel Harga Saham sebesar 1.74%.
 4. Koefisien regresi DER = -4.404. Nilai koefisien regresi DER yang negatif menunjukkan adanya hubungan yang tidak searah terhadap Harga Saham artinya jika DER terjadi penambahan satu satuan maka Harga Saham akan turun sebesar 4.404 dengan asumsi variabel *independent* lain konstan. Nilai r^2 parsial untuk variabel DER sebesar 0.0023 berarti bahwa variabel DER mampu menjelaskan variabel Harga Saham sebesar 0.23%.
 5. Koefisien regresi PER = 2013.782. Nilai koefisien regresi PER yang positif menunjukkan adanya hubungan yang searah terhadap Harga Saham artinya jika PER terjadi penambahan satu satuan maka Harga Saham akan naik sebesar 2013.782 dengan asumsi variabel *independent* lain konstan. Nilai r^2 parsial untuk variabel PER sebesar 0.8575 berarti bahwa variabel PER mampu menjelaskan variabel Harga Saham sebesar 85.75%. *Price Earning Ratio* (PER) merupakan ukuran untuk menentukan bagaimana pasar memberi nilai atau harga pada saham perusahaan. Keinginan investor melakukan analisis saham melalui rasio-rasio keuangan seperti PER, dikarenakan adanya keinginan investor atau calon investor akan hasil (return) yang layak dari suatu investasi saham.

Nilai koefisien determinasi berganda atau R^2 digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Hasil dari perhitungan SPSS diperoleh nilai $R^2 = 0.967$ yang berarti 96.7% Harga Saham dapat dijelaskan oleh variabel EPS, ROE, DER, dan PER. Sedangkan sisanya 3.3% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model yang diteliti.

Nilai koefisien korelasi ganda (R) menunjukkan seberapa erat hubungan antara variabel bebas (EPS, ROE, DER, dan PER) dengan variabel terikat (Harga Saham), besarnya nilai koefisien korelasi adalah 0.983. Nilai tersebut menunjukkan hubungan variabel EPS, ROE, DER, dan PER dengan variabel Harga Saham adalah sangat tinggi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang digunakan sesuai dengan tujuan hipotesis yang dilakukan dengan analisis regresi linier berganda maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut :

1. *Earning Per Share* berpengaruh terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian hipotesis penelitian yang berbunyi "Kinerja keuangan yang diukur dari

- Earning Per Share* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur” diterima. Peningkatan *Earning Per Share* akan meningkatkan Harga Saham.
2. *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian hipotesis penelitian yang berbunyi “Kinerja keuangan yang diukur dari *Return On Equity* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur” ditolak. Besarnya *Return On Equity* tidak berdampak pada nilai Harga Saham.
 3. *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian hipotesis penelitian yang berbunyi “Kinerja keuangan yang diukur dari *Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur” ditolak. Besarnya *Debt To Equity Ratio* tidak berdampak pada nilai Harga Saham.
 4. *Price Earning Ratio* berpengaruh terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian hipotesis penelitian yang berbunyi “Kinerja keuangan yang diukur dari *Price Earning Ratio* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur” diterima. Besarnya *Price Earning Ratio* berdampak pada nilai Harga Saham.
 5. *Earning Per Share* berpengaruh dominan terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia. Variabel *Earning Per Share* mampu menjelaskan variabel Harga Saham sebesar 93.89%.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa hal yang dapat dipakai sebagai masukan atau saran, yaitu:

1. Bagi emiten hendaknya mempertimbangkan dan selalu berusaha meningkatkan nilai perusahaan yang dicerminkan melalui informasi laporan keuangan, karena sebuah perubahan harga saham akan naik bila nilai perusahaan juga menunjukkan prospek yang menjanjikan dan investor yang ingin melakukan investasi saham, hendaknya mempertimbangkan faktor fundamental dan psikologi pasar saham secara umum.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan menambah rasio keuangan lainnya sebagai variabel independen, karena sangat dimungkinkan rasio keuangan lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini berpengaruh terhadap harga saham dan diharapkan menggunakan semua jenis perusahaan yang telah terdaftar di BEI sebagai sampel penelitian, sehingga dapat mencerminkan reaksi pasar modal secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, I. 2012. *Pengantar Pasar Modal*. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Ghozali, I. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Edisi Keempat. Badan Penerbit Universitas Diponegoro (BPUD). Semarang.
- Imron, R. 2002. Keterkaitan Kinerja Keuangan Dengan Harga Saham (Studi Pada 25 Emiten Empat Rasio Keuangan Di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol 1. April 2002. Hal 24-48.
- Jumingan. 2006, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Satu. Cetakan Keenam. Rajawali Pers. Jakarta.
- Martono dan A. Harjito. 2010. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kesepuluh. Penerbit Ekonosia. Yogyakarta.
- Mulyadi. 2007. *Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen : Sistem Pelipatganda Kinerja Keuangan Perusahaan*. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Munawir. 2000. *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty. Yogyakarta.
- Najmudin. 2011. *Manajemen Keuangan Dan Akuntansi Syariah Modern*. Andi Offset. Yogyakarta.
- Nathaniel, N. 2008. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham (Studi Pada Saham-Saham Real Estate and Property Di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2006. *Tesis*. Program Studi Magister Manajemen. Universitas Diponegoro. Semarang.

- Priyatno. 2010. *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian Dengan SPSS*. Gava Media. Yogyakarta.
- Sawir, A. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan Dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Edisi Kelima. Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Sjahrial, D. 2012. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi Keempat. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Subalno. 2009. Analisis Pengaruh Faktor Fundamental dan Kondisi Ekonomi Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Otomotif dan Komponen Yang Listed Di Bursa Efek Indonesia Periode 2003-2007). *Tesis*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan Kesepuluh. Alfabeta. Bandung.
- Sunariyah. 2011. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Tandelilin, E. 2001. *Analisis Investasi dan Portofolio*. Yogyakarta : BPFE
- Weston dan Brigham. 2001. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Erlangga. Jakarta.